

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ENVIRONMENT WITH LEARNING OUTCOME AMONG SANTRI AT THE AL-QURAN LEARNING CENTER MUJAHIDDIN MOSQUE BUNGO TANJUNG ANAK AIR IN PADANG CITY

Lily Maulya Dwiyan^{1,2}, Solfema¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²lilymaulyadwiyan@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students studying at TPA Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Mosque, Padang City. The low learning outcomes are thought to be due to one of the reasons the learning environment for students is not conducive. This research can be seen the relationship between the learning environment and the learning outcomes of students at TPA Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Mosque, Padang City. This type of research is a quantitative research with correlational descriptive techniques. The study population was students at TPA Mujahiddin Mosque from grades one, two and three. The sampling technique uses Stratified Random Sampling. The data collection technique is in the form of a questionnaire with a conducive data collection tool; significant learning outcomes between the learning environment and the learning outcomes of Santri at TPA Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Mosque, Padang City. It is suggested that managers/educators at TPA Mujahiddin Mosque and their parents can support students' learning activities by creating a conducive learning environment so that students can study well.

Keywords: learning environment, learning outcomes, TPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa memahami pembelajaran yang diberikan. Dalam proses pengembangan potensinya, peserta didik memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. pendidikan adalah proses berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar dimana siswa dengan tujuan yang sama mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang ada di Indonesia yang dimulai dari pendidikan SD, SMP dan SMA lebih terorganisir dan teratur. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tiga jenis pendidikan pendidikan informal, pendidikan formal dan nonformal saling melengkapi. Pada titik inilah setiap orang membutuhkan pendidikan. Memajukan bagian wajib kesejahteraan nasional dan nasional Indonesia melalui berbagai pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan nasional pendidikan tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal (Irmawita, 2018).

Pendidikan nonformal merupakan proses pembelajarannya berlangsung diluar pembelajaran formal, yang dilaksanakan secara jelas dan bertahap cocok dengan standar nasional pembelajaran.

Menurut Solfema, Wahid, & Pamungkas (2020), pendidikan nonformal serta menunjang pembelajaran, paling utama menangani anak yang tidak dilayani sekolah, putus sekolah serta pembelajaran kemasyarakatan. Jalan pembelajaran nonformal diselenggarakan diluar sekolah lewat aktivitas belajar mengajar yang tidak wajib berjenjang serta berkesinambungan. Pembelajaran nonformal bisa diselenggarakan dimana saja misalnya jalur pendidikan keluarga serta lingkungan, pendidikan nonformal usaha untuk mencerdaskan bangsa yang mempunyai peran penting memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal yang diselenggarakan warga masyarakat seperti

kelompok bermain, majelis taklim, penyuluhan, kelompok belajar, pelatihan, lokal karya, dan pendidikan lainnya (Sudjana, 2015).

Pendidikan nonformal adanya pendidikan karakter yang mana terletak pada pelaksanaan pembelajaran dilingkungan sekitar, nilai-nilai yang dibesarkan dalam pembelajaran kepribadian bangsa diidentifikasi dalam pembelajaran agama salah satunya TPA bagi Dapertemen Agama Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan pembelajaran nonformal. Taman pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat tentang Al-Quran maupun membaca dan mempelajari isi dalam kandungannya sehingga bisa mengamalkan dalam kehidupan tiap hari. Mengenai pendidikan agama menjadi dasar keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini menuntut penyelenggaraannya untuk lebih menjadi profesional. Fungsi dari TPA sebagai tempat mendidik atau mengajar seperti anak-anak, remaja dan orang dewasa agar dapat mengembangkan dan menanamkan ajaran agama islam yang belum mereka dapat pada bangku pendidikan formal.

Menurut Setiawan, Rusdi, & Putri (2018), TPA lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal yang dapat memberikan pengajaran yang mendalam tentang pendidikan islam serta meningkatkan pengetahuan terutama kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran yang mana dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang intelektual dan emosional tetapi juga cerdas dalam rohani. Sejalan dengan pendapat Hasbullah (2020), bahwa pendidikan berarti usaha sadar untuk membina pribadi santri sesuai dengan berbagai nilai yang ada. Proses pendidikan TPA juga mementingkan hasil belajar yang di peroleh sebagai tolak ukur dari keberhasilan dalam belajar.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan santri dalam proses penerapan pembelajaran untuk mengubah hasil belajar, pengetahuan, dalam diri santri sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Siska, Solfema, & Aini, 2018). Salah satunya di TPA yang mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan belajar di TPA memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian ustadz dan ustadzah menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan di TPA serta membutuhkan sarana dan prasarana TPA yang memadai. Lingkungan belajar yang nyaman akan memudahkan santri untuk berkonsentrasi dengan begitu jika lingkungan yang tepat santri akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar.

Menurut Gustria & Wisroni (2020), lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah masyarakat yang mana semuanya dapat mempengaruhi hasil belajar (Slameto, 2013). Berdasarkan uraian lingkungan belajar sesuai dengan pendapat Suryabrata (2014), antara lain: (1) lingkungan sosial (orang tua, ustadz, teman dirumah atau disekolah, suasana di TPA dan dirumah); (2) lingkungan fisik (tempat belajar, peralatan belajar, waktu belajar, keadaan udara saat belajar dan pencahayaan).

TPA Mesjid Mujahiddin ialah sebuah lembaga pendidikan agama islam yang bertempat di Jl. Bungo Tanjung Anak Air Kel. Batipuh Panjang Kec. Koto Tanggah Kota Padang yang tergolong dalam pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk memperbaiki keagamaan anak merupakan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik di luar jam sekolah. Fungsi pendidikan nonformal yaitu penambah, dan pelengkap jalur pendidikan formal.

TPA Mesjid Mujahiddin berdiri pada tahun 2015 yang berada di Jl. Bungo Tanjung Anak Air Kel. Batipuh Panjang Kec. Koto Tanggah Kota Padang jumlah santri di TPA Mesjid Mujahiddin 40 santri yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas satu belajar membaca Iqro, kelas dua dan tiga belajar membaca Al-Quran dan diberikan juga belajar tentang ilmu tajwid dan irama. Dimulai pembelajaran pada pukul 15.30 (setelah sholat ashar) sampai pukul 17.00 untuk satu dan pukul 18.30 (setelah sholat magrib) sampai pukul 20.00 (setelah sholat isya). Kemudian di minggu pagi melaksanakan kegiatan didikan subuh untuk kelas satu, dua dan tiga.

Berdasarkan observasi dan wawancara tanggal 4 Maret 2021 dengan ustadz dan ustadzah di TPA Mesjid Mujahiddin banyak santri yang mendapatkan nilai dibawah KKM penyebabnya dikarenakan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik yang mana dapat dijelaskan bahwa rendahnya nilai peserta didik disebabkan lingkungan belajar yang kurang memadai. Lingkungan

belajar merupakan faktor pendukung dalam suatu pembelajaran seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial atau masyarakat, bisa dilihat lingkungan fisik di TPA Masjid Mujahidin hanya terdapat satu ruangan kelas yang tidak terlalu besar tidak tertampungnya peserta didik untuk belajar dan juga bisa dilihat dari meja, kursi dan papan tulis itu dari lingkungan belajar secara fisik. Dan dari lingkungan belajar sosial atau masyarakat sekitar banyaknya anak-anak kecil yang bermain di depan ruangan kelas belajar TPA yang mengganggu santri dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan sumber data yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang berupa nilai semester genap santri TPA Masjid Mujahiddin pada tahun 2020-2021 bahwa terdapat delapan belas santri yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini dapat disimpulkan hasil belajar belajar santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang tergolong rendah. Oleh karena itu, lingkungan belajar santri mampu mendukung pembelajarannya agar lebih efektif.

Dapat disimpulkan dari 40 santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang, yang mana dari 24 santrinya memiliki nilai semester genapnya di bawah KKM, dari setengah yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada tahun ajaran 2021. Yang menyebabkan rendahnya hasil belajar santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang yang mana salah satu penyebabnya faktor lingkungan belajar.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang”.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan ialah jenis pendidikan korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti korelasional penelitian mengetahui tingkatan hubungan dari dua variabel atau lebih namun tanpa harus mengetahui variabel-variabel sedemikian rupa (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yaitu peserta didik TPA/TPQ Masjid Mujahiddin dari kelas satu, dua dan tiga berjumlah 40. Sampel diambil menggunakan metode Stratified Random Sampling, yang mana sampel diambil yaitu 30 dari populasi sehingga sampel yang terpilih untuk mewakili populasi peserta didik dari kelas satu, dua dan tiga di TPA/TPQ Masjid Mujahiddin. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara. Kuesioner tersebut yang berbentuk skala liker yang berisi item dan daftar pertanyaan yang pilihan jawabannya memiliki jumlah nilai yang berbeda. Untuk teknik analisis data peneliti ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

Gambaran lingkungan belajar dan hasil belajar santri dihitung dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2016).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban masing-masing pertanyaan

N = Jumlah responden

Kemudian guna melihat hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y), yang mana menggunakan rumus Product Moment berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

XY = produk dari X dan Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor variabel bebas

Y = skor variabel terikat

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dapat dilihat bahwa tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang. Agar lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan hasil penelitian tentang hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang sebagai berikut

Gambaran Lingkungan Belajar di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

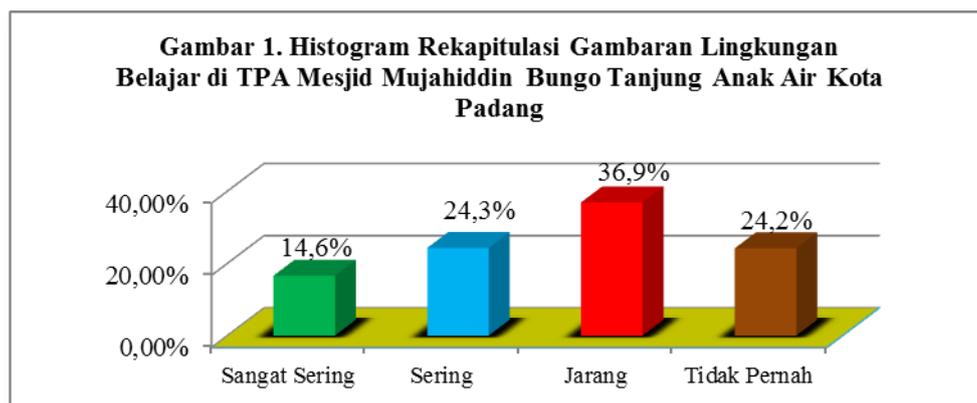
Data mengenai lingkungan belajar di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang dapat diungkapkan melalui subvariabel, yaitu: 1) Lingkungan sosial terdiri dari sebelas item pertanyaan dengan dengan indikator: a) Hubungan antara santri dengan orang tua; b) Hubungan antara santri dengan orang tua; c) Hubungan antara santri dengan teman di TPA dan dirumah; dan d) Keadaan suasana di TPA dengan di rumah. 2) Lingkungan fisik terdiri dari tujuh belas item pernyataan dengan indikator: a) Keadaan kondisi saat belajar di TPA dan Rumah; b) Media dan sarana pembelajaran; c) Waktu kegiatan pembelajaran; d) Suasana keadaan udara saat belajar; dan e) keadaan pencahayaan saat belajar.

Dimana dilihat semua variabel berjumlah 28 item pertanyaan. Dalam pengolahan data setiap item pertanyaan diberi skor pilihan SS: skor 4, S: skor 3, J: skor 2, TP: skor 1. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan hitungan persentase dan rata-ratanya. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Lingkungan Belajar di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban							
		SS		S		J		TP	
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Lingkungan Sosial	48	160,1	82	273,4	102	339,8	98	326,6
2.	Lingkungan Fisik	75	249,9	122	406,6	208	693,4	105	350,1
Jumlah		123	410	204	680	310	1033,2	203	676,7
Rata-rata		14,6%		24,3%		36,9%		24,2%	

Hasil tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dengan hitogram hasilnya seperti berikut.



Data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang, sebagai besar responden menjawab jarang dengan presentase tertinggi dimana sebanyak 36,9%. Dari perolehan data tersebut maka disimpulkan bahwa lingkungan belajar di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang dikategorikan kurang baik.

Gambaran Hasil Belajar Santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang, dilihat dari data hasil belajar yang didapatkan santri selama belajar rata-ratanya ada dibawah kriteria ketuntasan minimal dari TPA tersebut yakni 75,00. Bisa dilihat dari tabel hasil belajar santri dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Rapor Semester Genap Santri TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang Tahun Ajaran 2020-2021

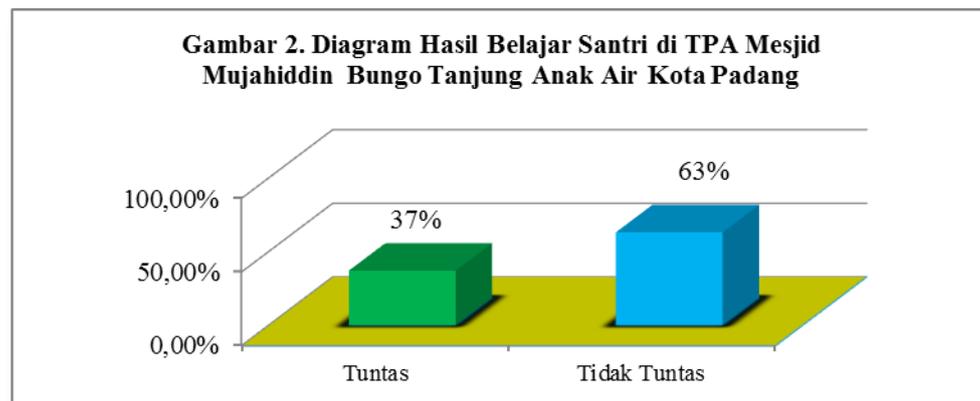
No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Kelas	KKM	Nilai Akhir	Keterangan	
						Tuntas	Tidak tuntas
1	Aisyah	P	1	75	80	✓	
2	Fabian Aurrahman	L	1	75	65		✓
3	Farhan Pratama	L	1	75	75	✓	
4	Fauzi Badillah	L	1	75	73		✓
5	Farhan Pratama	P	1	75	70		✓
6	Jihan Fuziah	L	1	75	66		✓
7	Mahdihalim Faiz	L	1	75	75	✓	
8	Viki Saputra	L	1	75	78	✓	
9	Yusuf Ahmad	L	1	75	70		✓
10	Rafi Putra	P	1	75	70		✓
11	Raasyah Nanda	L	1	75	76	✓	
12	Riska Maulani	P	1	75	65		✓
13	Yossi Ashari	P	1	75	70		✓
14	Muhammad fathoni	L	1	75	72		✓
15	Dzikra Perdana	L	2	75	74		✓
16	Fadhil Ahmad	L	2	75	78	✓	
17	Fathir Muhammad	L	2	75	65		✓
18	Ghanibel Asrial	P	2	75	65		✓
19	Muhammad Armeidi	L	2	75	86	✓	
20	Kevin Alfitriadi	L	2	75	70		✓
21.	Naila Fathya	P	2	75	73		✓
22.	Nabila Miftahul	P	2	75	68		✓
23.	Yossi Ashari	P	2	75	81	✓	
24.	Revan Vernandes	L	2	75	65		✓
25.	Riska Maulani	P	3	75	71		✓
26.	Syahrul Ramadhan	L	3	75	78	✓	
27.	Ririn Andriani	P	3	75	65		✓

28.	Rahmi Fadila	P	3	75	82	✓
29.	Rahul Hidayat	L	3	75	73	✓
30.	Viona Irvani	P	3	75	85	✓

Sumber data TPA Mesjid Mujahiddin Tahun Ajaran 2021

Didasarkan tabel 7 diatas bisa dilihat dari 30 orang santri yang belajar di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang, sebanyak 19 orang santri yang nilainya berada dibawah KKM, apabila persentasekan jumlah santri yang belum berhasil sebanyak 63%. Hal ini masih jauh dari tingkat keberhasilan belajar yang seharusnya didapatkan, dimana hanya 11 orang santri atau sebanyak 37% orang santri yang sudah memenuhi syarat KKM dan dinyatakan lulus setelah memenuhi syarat batas kelulusan.

Apabila hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang digambarkan menggunakan diagram, maka gambarnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Dari data tersebut dapat diamati bahwa hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang tergolong rendah. Hal ini diakarenakan masih banyak santri yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Haasil Belajar Santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

Data yang berkaitan dengan hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang, mendapatkan data melalui proses penyebaran angket yang mana diberikan kepada responden, supaya agar lebih jelas mengenai hasil data tersebut, berikut uraiannya melalui tabel 3.

Tabel 3. Data Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

No.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	97	80	7760	9409	6400
2	52	65	3380	2704	4225
3	96	75	7200	9216	5625
4	47	73	3431	2209	5329
5	46	70	3220	2116	4900
6	95	66	6270	9025	4356
7	52	75	3900	2704	5625
8	80	78	6240	6400	6084
9	40	70	2800	1600	4900
10	45	70	3150	2025	4900
11	90	76	6840	8100	5776
12	47	65	3055	2209	4225
13	49	70	3430	2401	4900
14	44	72	3168	1936	5184
15	51	74	3774	2601	5476
16	96	78	7488	9216	6084

17	46	65	2990	2116	4225
18	49	65	3185	2401	4225
19	96	86	8256	9216	7396
20	53	70	3710	2809	4900
21	92	73	6716	8464	5329
22	42	68	2856	1764	4624
23	53	81	4293	2809	6561
24	44	65	2860	1936	4225
25	46	71	3266	2116	5041
26	94	78	7332	8836	6084
27	41	65	2665	1681	4225
28	100	82	8200	10000	6724
29	47	73	3431	2209	5329
30	97	85	8245	9409	7225
Jumlah	1927	2184	143111	139637	160102

Keterangan:

$$N = 30$$

$$\sum X = 1927$$

$$\sum Y = 2184$$

$$\sum X.Y = 143111$$

$$\sum X^2 = 139637$$

$$\sum Y^2 = 160102$$

Mengacu dari data hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar tersebut, maka dapat diolah data melalui rumus *Korelasi Product Moment* berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{30(143111) - (1927)(2184)}{\sqrt{30(139637) - (1927)^2} \sqrt{30(160102) - (2184)^2}} \\
 &= \frac{4293330 - 4208568}{\sqrt{(4189110) - (3713329)} \sqrt{(4803060 - 4769856)}} \\
 &= \frac{84762}{\sqrt{(475781)} \sqrt{(33204)}} \\
 &= \frac{84762}{125689,428}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,674$$

Berdasarkan hasil data tersebut dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment didapatkan r hitung = 0,674 dan setelah dikonsultasi dengan r tabel = 0,361 dengan $n = 30$, dan ternyata dapat diamati bahwa r hitung $>$ r tabel, berdasarkan pengolahan data tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang. Maka dengan demikian disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar santri maka hasil belajar yang diraih santri tersebut juga menjadi tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin kurang baik lingkungan belajar santri maka hasil belajarnya juga turut menjadi rendah.

Pembahasan

Setelah dipaparkan sebelumnya mengenai hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti menguraikan pembahasan peneliti mengenai hubungan anatara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri si TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang sebagai berikut.

Gambaran Lingkungan Belajar di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang dikategorikan kurang baik. Dapat digambarkan dari jumlah item pertanyaan yang disediakan lebih banyak santri menjawab jarang dan tidak pernah

Lingkungan yang menjadi faktor penentu dan membantu dalam hal hubungannya dengan mencapai keberhasilan dalam belajar. Apabila lingkungan serta tempat tinggal santri nyaman, hal ini mempermudah santri supaya bisa berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karenanya, orang tua dan pendidik sangat perlu mengkondusifkan lingkungan belajar yang menyenangkan selama santri melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan agar santri bisa menikmati aktivitas belajar yang dilakukannya (Gustria & Wisroni, 2020).

Santri dalam melakukan aktivitas belajar tentu akan memerlukan lingan yang jauh dari kebisingan, tenang dan nyaman kemudian tentunya bisa menunjang hasil belajar. Santri dalam menerima pembelajaran memerlukan lingkungan yang kondusif agar lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan kepadanya. Sebaliknya jika kurang kondusifnya lingkungan tentu akan mengganggu aktivitas belajar yang dilakukannya (Ramadani, Ismaniar, & Sunarti, 2018).

Siska, Solfema & Aini, (2018), mengartikan bahwasanya lingkungan suatu kondisi dimana yang bisa memberikan mempengaruhi kepada santri terhadap perubahan sikap dan perubahan perbuatannya menuju kearah yang lebih. Lingkungan belajar seperti kebisingan, penerangan, luas lingkungan dan sarana maupun prasarana berpengaruh penting dalam aktivitas pembelajaran dan juga dengan hasil belajar santri. Kondisi yang nyaman mempermudah peserta didik untuk senantiasa berkonsentrasi atas pelajaran yang diikutinya, sehingga kemudian ia dengan mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Mulyasa (2016), mengungkapkan bahwasanya faktor pendorong yang mana dapat berpengaruh terhadap ketertarikan seseorang dalam aktivitas belajar diantaranya yaitu lingkungan yang kondusif, disisi lain sebaliknya kurang menariknya lingkungan belajar menyebabkan rasa bosan dan kejenuhan menjadi meningkat. Lingkungan belajar dinyatakan Wahyuni & Wisroni (2021), sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Lingkungan ini bukanlah semata sebagai kelengkapan memberikan fasilitas semata, melainkan lebih kepada menciptakan ketenangan dan kenyamanan dari lingkungan itu sendiri perhatian santri dalam menerima pembelajaran menjadi fokus.

Saifuddin (2018), mengungkapkan bahwasanya lingkungan yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang santri untuk belajar, memberikan rasa puas dan aman sehingga dengan mudah tercapainya tujuan belajar. Lingkungan belajar secara keseluruhan mencakup fisik, intelektual, sosial, hubungan dengan pendidik dan nilai-nilai lainnya.

Adapun yang termasuk kedalam lingkungan belajar peserta didik menurut Waruwu (2018), yakni: 1) lingkungan keluarga yang menjadi faktor utama pertama bagi anak tetapi juga merupakan menjadi faktor kesulitan belajar bagi anak. Orangtua dapat berperan dalam memajukan pendidikan anak dan juga menjadi penghambat pendidikan anak. 2) lingkungan sekolah dimana anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan; dan 3) lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat ini turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila lingkungan terbangun dan terstruktur dengan baik maka akan membangkitkan semangat dan motivasi santri untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar bukan hanya benda mati yang ada disekitar tempat belajar, orang-orang yang berada di sekitar tersebut termasuk lingkungan belajar. Pada penjelasan di

atas terlihat bahwa begitu pentingnya menjaga lingkungan belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan begitu pula pada aktivitas belajar santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang.

Gambaran Hasil Belajar Santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar santri yang belajar di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang tergolong rendah, perihal ini dibuktikan dari nilai rata-rata santri yang sebagian besar berada di bawah KKM yakni 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar santri tersebut masih tergolong rendah.

Hasil belajar komponen penting dimana agar menentukan apakah kegiatan belajar tersebut berhasil atau tidak. Dimana hasil belajar memiliki tujuan untuk mengukur sudah sampai mana tercapainya tujuan sumber belajar tersebut. Hamalik (2016), hasil belajar yang dimaksud seperti perkembangan sosial, kebiasaan, kesanggupan menghargai, keterampilan, pertumbuhan jasmani, perubahan perilaku, pemahaman baru, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pendapat dari Suprijono, (2013) hasil belajar dapat diartikan sebuah bentuk perubahan yang dialami seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Sudjana (2016), adalah semua yang diraih oleh santri yang tercapai oleh santri meliputi kemampuan hafalan, kemampuan sikap dan kemampuan dalam keterampilan selama santri melakukan belajar dengan jangka waktu yang ditentukan. Hasil belajar menurut Kunandar, (2013), kegiatan yang dilakukan oleh santri yang berhubungan dengan pencapaian santri selama santri tersebut mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat diterima oleh santri ketika santri setelah menerima pembelajaran. Bukti yang didapat dari hasil belajar ketika terjadinya perubahan sikap yang mana dari sebelumnya tidak memahami menjadi paham, tidak mengerti menjadi mengerti (Slameto, 2013).

Hasil belajar ialah suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan capaian dari proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu bentuk keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar. Keberhasilan dari pembelajaran peserta didik dikaitkan oleh berbagai faktor.

Menurut Slameto (2013), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: Pertama faktor dari dalam diri : (1) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, minat, bakat, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan diri; dan (2) faktor jasmani yang terdiri dari kesehatan dan kekurangan dalam tubuh. Kedua yaitu faktor yang terletak dari luar diri seseorang. Faktor eksternal terdiri dari: (1) faktor keluarga bagaimana orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dan kasih sayang orang tua; (2) faktor sekolah berkaitan dengan metode mengajar, mendidik, disiplin siswa, metode belajar dan penerapan tugas di rumah; dan (3) faktor masyarakat yang mana berkaitan dengan masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan.

Hasil belajar adalah pembelajaran yang penting, dimana ini pendidik akan mengetahui ukuran kemampuan yang diraih oleh santri. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu hasil belajar yang didapatkan oleh santri, yang mana hasil akan diberikan berupa nilai. Jika hasil yang didapatkan santri tinggi, maka dapat dibayangkan bahwasannya pembelajaran yang dilaksanakan secara baik.

Hasil belajar oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan santri dalam belajar di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang tergolong rendah dikarenakan sebagian besar hasil belajar berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yakni 75,00.

Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang

Hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan rumus Koralasi Product Moment didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Masjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang. Demikian semakin baik lingkungan belajar santri maka hasil belajar yang didapatkan santri tersebut akan menjadi tinggi. Dan sebaliknya

apabila semakin kurang baik lingkungan belajar santri maka hasil belajarnya juga turun dan menjadi rendah.

Lingkungan belajar yakni semua hal yang tampak secara kasat mata yang berada di sekitar aktivitas pembelajaran yang kemudian hal ini bisa mempengaruhi perilaku dan perkembangan belajar peserta didik yang menjalankan aktivitas belajarnya. Lingkungan belajar dikatakan baik apabila bisa memengaruhi bagai tingkat perkembangan keterampilan, pengetahuan maupun sikap dari peserta didiknya dan mampu menggugah dan meningkatkan hasil belajarnya.

Lingkungan menjadi faktor penentu dan penunjang dalam hal hubungan dengan mencapai keberhasilan dalam belajar. Apabila lingkungan dan tempat belajar santri nyaman, hal ini dapat membantu santri lebih berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karenanya, orang tua dan ustadz-ustadzah perlu mengatur lingkungan belajar yang menyenangkan selama santri melakukan pembelajaran, hal ini bertujuan agar santri menikmati selama aktivitas belajar (Fitria & Irmawita, 2020)

Utaminingtyas, et all. (2021), menyatakan bahwa lingkungan belajar mampu mempengaruhi kualitas belajar bagi semua peserta didik. Lingkungan dan tempat belajar yang nyaman mampu membantu peserta untuk dapat berkonsentrasi dengan baik selama belajarnya. Lingkungan belajar yang sudah disiapkan dengan dengan tepat dan sebaik-baiknya akan membuat peserta didik menjadi lebih menikmati proses pembelajarannya yang kemudian akan berdampak hasil belajar yang diraihinya. Lingkungan belajar tersebut terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar yang diraih peserta didik maksimal, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar yang terbangun mampu mendukung jalannya pembelajaran. Sebaliknya apabila hasil yang diraih peserta didik rendah, maka tergambar bahwa lingkungan belajar yang terbangun kurang mendukung.

Rumadaul (2021), menyatakan bahwa lingkungan belajar memberikan dorongan yang kuat kepada hasil belajar santri. lingkungan belajar paling dekat pengaruhnya bagi hasil belajar peserta didik yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi sumber motivasi dan semangat bagi santri untu menerima pembelajaran. Peserta didik yang semangat dalam belajarnya maka ia mampu menghadapi semua permasalahan belajar yang ditemuinya sehingga ia siap untuk belajar dengan baik. Sebaliknya apabila lingkungan keluarga kurang kondusif akan membebani peserta didik dalam belajar sehingga beragam kesulitan belajar akan ditemui peserta didik yang berdampak kepada sulitnya peserta didik menangkap pembelajaran yang kemudian dampaknya ialah rendahnya hasil belajar yang diraih peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang. Demikian semakin baik lingkungan belajar santri maka hasil belajar yang diraih santri tersebut juga menjadi bagus. Sebaliknya apabila semakin kurang baik lingkungan belajar santri maka hasil belajarnya juga turun menjadi rendah.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Lingkungan belajar di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang dikategorikan kurang kondusif. Lingkungan sosial dan lingkungan fisik santri belum mampu mendukung aktivitas belajar santri dengan baik. Dibuktikan dari jawaban terhadap item pernyataan yang diberikan, responden penelitian cenderung menjawab jarang dan tidak pernah; 2) Hasil belajar santri yang belajar di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang tergolong rendah. Santri yang belum mendapatkan nilai dibawah KKM 63%. Ini termasuk jauh dari tingkat keberhasilan belajar yang seharusnya diterima, dimana terdapat 11 orang santri atau sebanyak 37% yang dinyatakan lulus setelah memenuhi syarat batas kelulusan; 3) terdapa hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar santri di TPA Mesjid Mujahiddin Bungo Tanjung Anak Air Kota Padang. Jika semakin baik lingkungan belajar santri maka hasil belajar yang

didapatkan santri akan semakin tinggi. Dan juga sebaliknya jika semakin kurang lingkungan belajar santri maka hasil belajar yang didapatkan menjadi turun dan rendah

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/109955>
- Gustria, N., & Wisroni, W. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfidz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3). Retrieved from ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/109374/104011
- Hamalik, O. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Kunandar. (2016). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadani, S., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 232. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10284>
- Rumadaul, D., Rampisela, T. P. T., & Sampe, P. D. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nurul Ikhlas Ambon. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura*, (2003), 110–115. Retrieved from <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/semnasbk/article/viewFile/1264/632>
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2018). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 238. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2020). Contribution of Achievement Motivation to Job Preparedness of Participant of Vocational Education Course in Learning Activity Center of Padang. *Atlantis Press*, 405(Iclles 2019), 163–169. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.034>
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utamingtyas, S., Subaryana, S., & Puspita, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 69–76. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>
- Wahyuni, Z., & Wisroni, W. (2021). Hubungan antara Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Teknik Kendaran Ringan di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Waruwu, Y. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1(1), 108–114. Retrieved from <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/383>